

## KORELASI KINERJA DAN MOTIVASI KERJA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMA NEGERI KOTA SIGLI KABUPATEN PIDIE

Nilawati<sup>1</sup>, Prof. Dr. Yusrizal M. Pd.<sup>2</sup>, Dr. Khairuddin M. Pd.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

[Nilawati.811021@gmail.com](mailto:Nilawati.811021@gmail.com)

**Abstract:** *Performance and teachers' motivation is two of the factors to enhance students' achievement. The purpose of this study was to determine the correlation of performance, teachers' work motivation and students' achievement in senior high schools (SMA) of Sigli Pidie Regency. This research method of this study was descriptive method with quantitative approach. The population and sample in this study were the teachers teaching social science as many as 36 respondents and 102 students. The data were collected by using a questionnaire and analyzed by using t-test for both variables and test of the median extension to three variables. The Results of the analysis of t-test showed that the performance variable ( $X_1$ ) simultaneously correlated (correlation) significantly with students' achievement at SMA of Sigli, Pidie Regency, and work motivation of teachers ( $X_2$ ) simultaneously correlated (correlation) significantly with students' achievement at SMA of Sigli, Pidie Regency, and performance variables ( $X_1$ ) and work motivation of teachers ( $X_2$ ) simultaneously correlated (correlation) significantly with students' achievement at SMA of Sigli, Pidie regency because Chi-Square of count was greater than the Chi-Square of tables ( $4.81 > 3,841$ ).*

**Keywords:** *Performance, Teachers' Work Motivation and Students' Achievement*

Abstrak: Kinerja dan motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor terwujudnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi kinerja dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru bidang studi IPS yaitu sebanyak 36 orang dan siswa sebanyak 102 Orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan uji t-test untuk kedua variabel dan test median extension untuk ketiga variabel. Hasil analisis uji t-test menunjukkan bahwa variabel kinerja ( $X_1$ ) secara serempak memiliki korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie, dan variabel motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara serempak memiliki korelasi (hubungan) secara signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie serta variabel kinerja ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara serempak memiliki korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie karena Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel ( $4,81 > 3,841$ ).

Kata Kunci : Kinerja, Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru menetapkan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) untuk mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan formal pada umumnya bertujuan untuk bisa meningkatkan mutu sekolah pada tiap tahunnya.

Sekolah merupakan tempat, dimana seseorang menggali ilmu pengetahuan dan juga suatu tempat upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dari tubuh anak, sehingga akan dapat dijadikan bekal dimasa yang akan datang. Sekolah biasanya dilakukan oleh subjek pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan tata usaha. Masing-masing subjek tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda pula.

Kegiatan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik atau lancar, apabila salah satu dari subjek pendidikan tersebut tidak memiliki

kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Terutama seorang guru, adalah orang yang paling pertama sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, karena guru merupakan agen pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru, harus memiliki kepribadian/akhlak yang baik pula, sehingga dapat dijadikan seorang sosok sebagai contoh teladan bagi siswa atau peserta didiknya. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, jika seorang guru tersebut tidak mempunyai kinerja yang baik.

Kinerja merupakan hasil unjuk kerja seseorang terhadap tugas yang dibebankan kepada dirinya. Kinerja guru biasanya berkaitan dengan kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, juga menentukan metode, model dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Jika hal ini dilakukan seorang guru dengan tepat, maka prestasi belajar akan meningkat dan tercapai.

Motivasi kerja merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi kerja biasanya timbul dari dalam diri dan dari luar diri guru tersebut. Seorang guru akan bekerja dengan rajin apabila kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi dan akan lebih giat, jika adanya penambahan gaji berupa tunjangan ataupun bonus. Akan tetapi sebaliknya, jika kebutuhan atau kesejahteraan hidupnya belum terpenuhi, seorang guru akan menurun semangatnya dalam bekerja terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, guru tersebut tentunya akan mencari pekerjaan sampingan untuk menambahkan kebutuhan hidupnya. Jika hal ini terjadi kepada seorang guru, maka guru tersebut akan lelah, sehingga tidak dapat

bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak terhadap siswa yang tidak dapat menerima ilmu pengetahuan dengan maksimal, sehingga akan menghambat potensi perkembangan peserta didik yaitu menurunnya prestasi belajar siswa.

SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie terdiri dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Sigli, yang merupakan sekolah negeri terfavorit dengan kapasitas besar di Kota Sigli Kabupaten Pidie. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama ataupun partisipasi semua personel yang ada di sekolah salah satunya guru. Namun demikian, selama penulis melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie ditemukan bahwa ada kecenderungan beberapa orang guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran juga belum optimal, beberapa orang guru belum mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahkan sebagian guru sudah bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan apa yang tertuang di dalam RPP. Sebagian guru masih ada belum menguasai materi dan menggunakan metode, model pembelajaran yang tepat, sehingga guru tersebut hanya menggunakan metode dan model pembelajaran itu-itu saja, bahkan beberapa guru masih ada yang belum bisa menggunakan media sebagai alat bantu mengajar seperti laptop dan LCD, hal ini menyebabkan proses pembelajaran

menjadi monoton dan membuat peserta didik tidak bergairah mengikuti pelajaran tersebut.

Pada beberapa siswa ditemukan masih kurang serius belajar dan minat dalam mengikuti pelajaran masih rendah. Selain itu, pembinaan siswa yang bermasalah dengan akademik dan bimbingan konseling masih ada kendala. Sikap dan tingkah laku siswa yang masih kurang menghargai guru, bahkan sikap apatis guru yang masih tinggi terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan sepenuhnya, sehingga akan terjadi kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan yang akan diterima siswa tersebut. Dengan kurangnya pemahaman terhadap siswa tersebut kemungkinan akan terjadi menurunnya prestasi belajar siswa serta rendahnya mutu/kualitas sekolah tersebut, sehingga akan melahirkan SDM yang tidak berkualitas, kreatif dan cerdas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja dan motivasi kerja guru merupakan faktor penting untuk mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya kinerja dan motivasi kerja guru diperkirakan prestasi belajar siswa akan meningkat. Hubungan yang baik di antara personel sekolah, ditambah lagi dengan sikap dan tingkah laku siswa yang baik serta ketertiban sekolah yang terjaga akan menimbulkan kenyamanan kerja. Dengan adanya penghargaan dan pengakuan prestasi yang dirasakan, sarana dan prasarana sekolah yang terkelola dengan baik, insentif yang memadai, memperoleh kesempatan promosi, disiplin, kerja yang baik, keakraban sesama serta pimpinan yang mendukung. Semua indikator di atas merupakan faktor yang menunjang

prestasi belajar siswa, sehingga perlu ditegaskan bahwa tidak mungkin siswa mendapat prestasi yang baik tanpa didasari kinerja dan motivasi kerja guru yang baik.

Fenomena dan uraian diatas sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan dengan judul “korelasi kinerja dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah korelasi kinerja dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie?”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### *Konsep Kinerja Guru*

Yusuf dkk, (2011:41) mengemukakan bahwa: “kinerja (performance) guru dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan atau pelatih)”.

### *Konsep Motivasi Kerja Guru*

Motivasi kerja guru merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan motivasi akan membentuk sikap dan nilai terhadap pekerjaan. Yasin dan Basri (Usman, 2012:75) mendefinisikan bahwa: “motivasi sebagai serangkaian sikap dan nilai-nilai yang

mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan”.

### *Konsep Prestasi Belajar Siswa*

Pengertian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan intelektual yang dapat diukur, berupa penugasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom (Purwanto, 2012:43), ”membagi tingkatan kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensif, penerapan aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Aspek efektif merupakan sikap peserta didik dalam menerima, menyambut, apresiasi (menghargai) dan internalisasi (pendalaman) pada saat proses belajar mengajar dikelas. Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam bentuk korelasi untuk mengkaji korelasi kinerja guru dan motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie, yang terdiri dari: SMA Negeri 1 Kota Sigli dan SMA Negeri 2

Kota Sigli Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini sampelnya adalah guru bidang studi IPS yang terdiri dari mata pelajaran, PPKN, Sejarah, Geografi Ekonomi dan Sosiologi yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan instrumen angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga (3) variabel, yaitu variabel  $X_1$  (Kinerja), variabel  $X_2$  (Motivasi Kerja Guru) dan Y (Prestasi Belajar Siswa).

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja guru berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa**

Pembahasan mengenai kinerja guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie, secara psikologis dapat dikemukakan kinerja guru menentukan pencapaian hasil dan tujuan yaitu prestasi belajar siswa, karena guru merupakan pihak yang langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didiknya (siswa), sehingga memiliki peran yang teramat strategis. Robbins (Agung dan Yusfridawati, 2013:155) mengemukakan, “bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja”.

### **2. Motivasi Kerja Guru mempunyai korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semua indikator motivasi kerja yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Kota

Sigli Kabupaten Pidie. Malone (Uno, 2010:66) “membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator motivasi meliputi: motivasi internal; tanggung jawab terhadap pekerjaannya, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas, ada umpan balik atas hasil pekerjaan, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha untuk mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dan indikator motivasi eksternal: berusaha memenuhi kebutuhan hidup, senang memperoleh pujian, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan. Pada indikator-indikator ini dapat terpenuhi oleh guru SMA Negeri Kota Sigli dan juga rasa kecintaan atau minat terhadap tugas pekerjaan guru tersebut juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **3. Kinerja dan motivasi kerja guru mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa.**

Pembahasan mengenai kinerja dan motivasi kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie. Hal ini sesuai dengan pendapat Fattah (Usman, 2012 : 64) mengemukakan bahwa: “kinerja (performance) adalah penampilan atau unjuk kerja atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi); kinerja organisasi berkaitan dengan daya unjuk kerja mencapai tujuan dan hasil yang digunakan”. Sejalan dengan Sutermeister (Usman, 2012:64) menyatakan bahwa: “kinerja personal merupakan kontribusi personal terhadap produktivitas lembaga-lembaga”. Sedangkan kinerja seseorang akan meningkat jika tingkat

penghasilan sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, seseorang akan merasa aman dan keluarganya terlindungi sehingga ia dapat bekerja dengan sebaik mungkin serta guru-guru tersebut tidak perlu lagi mencari kerja sampingan untuk menambah penghasilan yang akan membuat guru tersebut lelah dan tidak dapat bekerja dengan maksimal. Hal ini sudah terpenuhi oleh guru-guru SMA Negeri Kota Sigli, tentunya dengan kinerja yang baik dan motivasi dari dalam maupun dari luar diri sendiri, sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif antara kinerja dengan prestasi belajar siswa. Gambaran aktual kinerja guru SMA kota Sigli memiliki skor rata-rata 49,74 dan varians sebesar 9,96 serta berdistribusi normal. Dan diperoleh  $t_{hitung}$  5,69 serta dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,60037. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Dengan kata lain, kinerja yang diterapkan guru menunjukkan tingkat hubungan yang baik untuk prestasi belajar siswa. Artinya semakin tepat kinerja yang diterapkan maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa. Gambaran aktual motivasi kerja guru SMA kota Sigli memiliki skor rata-rata 49,33 dan variannya sebesar 9,6 serta diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,84 variabel berdistribusi normal. Selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

yang diperoleh dari perhitungan sebesar 2,6745. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Dengan kata lain, motivasi kerja guru yang diterapkan, menunjukkan tingkat hubungan yang baik untuk prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi kerja maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa. Gambaran aktual kinerja guru SMA kota Sigli memiliki skor rata-rata 36,88 dan nilai variansnya sebesar 20,29 serta variabel berdistribusi normal, diperoleh perhitungan Chi Kuadrat  $t_{hitung}$  sebesar 4,81 dan dibandingkan dengan Chi Kuadrat  $t_{tabel}$  sebesar 3,481 maka Chi Kuadrat  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada Chi Kuadrat  $t_{tabel}$ . Dengan kata lain, kinerja dan motivasi kerja guru yang diterapkan, menunjukkan tingkat hubungan yang baik untuk prestasi belajar siswa. Artinya semakin tepat kinerja guru dan semakin tinggi motivasi kerja maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Bahkan pada data terlihat bahwa motivasi kerja guru sangat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.

### Saran

1. Kepada guru agar selalu meningkatkan kinerja dan motivasi kerja, yang sudah melaksanakan tugas selama ini dengan baik agar selalu mengikuti perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ, yang belum

melaksanakan tugas dengan baik agar merubah perilakunya ke arah yang lebih positif.

2. Kepala sekolah selaku pimpinan hendaknya dapat meningkatkan pengawasannya pada pembinaan dalam hal meningkatkan kinerja ataupun kompetensi guru supaya guru-guru dapat bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas, terutama pada saat proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie.
3. Kepada siswa SMA Negeri Kota Sigli agar terus meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengintensifkan proses pembelajaran serta aktifnya mengikuti pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi diri.
4. Kepada pihak terkait dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie agar terus melakukan kebijakan positif untuk peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru serta prestasi siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui intensitas pelaksanaan kegiatan supervisi berkelanjutan atau terjadwal kepada SMA Negeri Kota Sigli, sehingga setiap ada temuan kendala yang berkaitan dengan kinerja dan motivasi kerja guru serta prestasi siswa dapat segera ditindaklanjuti.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, I., dan Yusfridawati (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Hasibuan, M.S.P. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, dan Galim, M. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, H. (2013). *Manajemen*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2012). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Citra Pustaka.
- Uno, H.B. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2010), *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2010). Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, S., dan Sugandhi, Nani, M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.